

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hal pendidikan, mencapai hasil berkualitas tinggi sangat penting untuk mengembangkan individu yang kompeten. Hasil pembelajaran sangat penting karena merupakan standar untuk mengevaluasi efektivitas suatu proses pembelajaran. Hasil pembelajaran memungkinkan guru untuk menentukan apakah siswa telah berhasil mencapai kompetensi yang ditentukan. Menurut Asep (2010) mengungkapkan hasil belajar merujuk kepada keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan anak selaku hasil dari keterlibatannya pada proses pembelajaran. Siswa atau pembelajar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan mengoptimalkan proses belajarnya dan meminimalkan gangguan atau hambatan. Indikator hasil belajar merujuk pada penjelasan Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* dikelompokkan atas tiga, diantaranya: 1). Kognitif, berhubungan terhadap otak serta intelektual. 2). Afektif, berhubungan terhadap sikap. 3). Psikomotorik, berhubungan terhadap gerak atau ucapan baik verbal ataupun non verbal (Nurgiyanto, 2008).

Kualitas hasil belajar ditentukan oleh beberapa unsur, antara lain komponen internal seperti ciri fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal seperti lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), serta faktor instrumental seperti pengawasan belajar (Djamarah, 2008). Permasalahan yang sering muncul akhir-akhir ini adalah masih banyaknya hasil belajar siswa yang di bawah standar. Salah

satu faktor penyebabnya adalah lingkungan pendidikan, berperan signifikan bagi kegiatan pembelajaran.

Selaras terhadap gagasan Slameto, (2015) mengatakan bahwasanya factor yang mampu memberi dampak bagi hasil belajar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hal serupa disampaikan oleh Susanto, (2016) mengungkapkan bahwa Hasil belajar terjadi disebabkan berbagai faktor seperti IQ, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, kepribadian dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Hasil pembelajaran biasanya dibentuk oleh pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada unsur yang timbul dari dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal merujuk pada faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Unsur internal yang memengaruhi peserta didik mencakup faktor fisik seperti kesehatan dan kecacatan, serta faktor psikis seperti kecerdasan, perhatian, minat, kemampuan, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Pengaruh luar yang mempengaruhi siswa diantaranya lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010). Penelitian ini berfokus pada pengaruh unsur lingkungan sekolah dan motivasi belajar bagi hasil belajar.

Pendapat oleh Latief, (2014) mengungkapkan Lingkungan pendidikan merupakan unsur penentu dalam membentuk hasil belajar. Lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan bagi hasil belajar siswa, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua yang ditemui siswa setelah keluarga. Teman sekelas yang menunjukkan ketekunan atau mencapai hasil luar biasa tentu dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka, bercita-cita

untuk menyamai atau bahkan melampaui teman-temannya. Sekolah yang baik ditandai dengan adanya guru yang berkompeten dan terampil. Mulai dari metode pengajarannya, strategi memotivasi siswa, dan perhatiannya terhadap kebutuhan siswa. Hal ini tidak diragukan lagi memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa dan hasil akademik. Selaras dengan temuan Martina, (2019), lingkungan sekolah ialah lingkungan pendidikan utama setelah rumah. Siswa, guru, penyelenggara, konselor hidup berdampingan secara harmonis dan melaksanakan pendidikan dengan sistematis dan terorganisir dengan cermat.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Jariah, 2016 mengungkapkan bahwasanya motivasi menyumbang pengaruhnya bagi hasil belajar. Motivasi belajar meliputi tujuan atau cita-cita siswa. Diharapkan siswa akan terinspirasi untuk memperoleh motivasi guna memahami tujuan pembelajaran. Selain itu, kondisi kesehatan dan kesejahteraan siswa yang optimal sangat mempengaruhi semangat belajar dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya siswa yang kurang sehat kurang mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan belajar (Mudjiono, 2002). Motivasi sangat penting tidak hanya sebagai katalisator pembelajaran, namun juga sebagai fasilitator pembelajaran dan hasil-hasilnya. Secara tradisional, guru memiliki kemampuan untuk membedakan kapan siswa membutuhkan motivasi selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kenikmatan kegiatan belajar, memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar, mengurangi kecemasan siswa, dan mendorong peningkatan kreativitas dan keterlibatan dalam pembelajaran (Ani,2006).

Pengembangan motivasi belajar merupakan ciri pribadi yang bisa dipupuk oleh orang tua dan guru, yang juga dapat menumbuhkan keuletan dan rasa percaya diri anak (Judith dkk,2004). Selanjutnya Djamarah (2002) mengungkapkan bahwasanya Dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan, motivasi sangatlah penting karena mereka yang kurang motivasi tidak akan mampu melakukan kegiatan belajar. Hal inipun sebagai indikasi bahwasanya tugas yang ada tidak memenuhi persyaratan mereka. Tidak semua hal yang membuat orang lain terpesona pasti akan menarik minat individu tertentu kecuali jika hal tersebut berkaitan langsung dengan kebutuhan pribadinya. Lingkungan belajar berperan krusial untuk membentuk hasil belajar siswa. Selain itu, tingkat motivasi yang tinggi berkontribusi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Artinya, semakin termotivasi siswa, maka semakin besar upaya yang mereka lakukan dalam belajar, sehingga hasil belajarnya semakin tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa diambil simpulannya yakni factor yang paling dominan memengaruhi hasil belajar yakni lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Mengacu pada ungkapan Hamalik (2013) Suasana sekolah berfungsi sebagai suasana yang kondusif untuk fasilitasi pendidikan dan perolehan ilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan, harus memenuhi berbagai persyaratan, seperti memiliki siswa, guru, program pendidikan, asrama, serta fasilitas dan perlengkapan yang cukup. Dalyono (2012) mengungkapkan Sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan perspektif siswa dengan membekali mereka dengan beragam pengetahuan. Menurut bahasa lingkungan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk oleh negara atau swasta. Seharusnya mengajar dan mendidik siswa melalui pengawasan yang diberikan oleh para profesional

pengajar. Sekolah dapat bersifat formal, non-formal, atau informal. Sekolah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana, misalnya ruang belajar, perpustakaan kantor, dan laboratorium komputer, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan yang dilaksanakan bagi peserta didik SMP Negeri 5 Kubutambahan.

SMP Negeri 5 Kubutambahan ialah salah satu sekolah dengan akreditasi A yang beralamat di Banjar Dinas Bingin, Desa Depeha, Kec. Kubutambahan, Kab. Buleleng dengan jumlah siswa 1.110 yang diataranya terbagi atas 589 siswa laki-laki dan 521 siswa perempuan. Para peneliti di SMP Negeri 5 Kubutambahan telah mengidentifikasi permasalahan terkait indikator hasil belajar dari observasi awal mereka. Pertama, dalam bidang kognisi, ada kalanya siswa menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selanjutnya dari aspek afektif terlihat bahwa hubungan antara guru dan siswa tidak terjalin erat karena tidak adanya guru tetap yang mengajar mata pelajaran tersebut. Akibatnya, terjadi kekurangan interaksi antara guru dan siswa, terutama ketika membahas pelajaran di luar jam pelajaran reguler. Selain itu, siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan psikomotoriknya karena kurangnya sumber daya seperti lapangan, ruang laboratorium, dan ruang kelas yang kecil.

Berlandaskan perolehan observasi awal yang telah dilaksanakan. Terdapat hasil belajar berupa nilai PAS SMP Negeri 5 Kubutambahan yang berada dibawah KKM hal inipun memberi bukti hasil belajar siswa rendah. Terdapat beberapa unsur yang menjadi penyebab salah satunya ialah fasilitas sekolah. Inipun selaras dengan gagasan Yuni, mengungkapkan terdapat plafon yang sudah rusak dan

belum diperbaiki, sehingga cukup mengkhawatirkan ketika terjadi hujan karena selain rusak plafon tersebut juga bocor. Ketersediaan laboratorium IPA juga sangat tidak layak, bahkan laboratorium IPA hanya dipergunakan sebagai tempat penyimpanan barang praktikum. Selain itu sarana prasarana belajar juga tidak memadai, inipun disampaikan oleh salah satu guru di SMP Negeri 5 Kubutambahan atas nama Wintiani berpendapat bahwa lingkungan sekolah belum kondusif hal ini disebabkan karena jumlah ruang belajar sangat terbatas, terdapat beberapa ruang kelas yang dibagi menjadi dua rombel dapat melaksanakan aktifitas belajar di ruangan tersebut. Selain itu jumlah kursi sangat terbatas sehingga ruang guru sangat kurang dengan tempat duduk. Siswapun merasa tidak nyaman akibat kurangnya sarana prasarana yang memadai di kelas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas demikian menjadikan peneliti memutuskan untuk melaksanakan kajian studi melalui pengambilan topik “Pengaruh Lingkungan sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Kubutambahan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, terdapat dua masalah utama yang diperoleh, yaitu.

- (1) Peserta didik SMP Negeri 5 Kubutambahan memperoleh Penilaian Akhir Semester dibawah KKM sehingga hal ini membuktikan bahwa hasil belajarnya rendah. Salah satu unsur yang menjadi penyebab hasil belajar peserta didik SMP Negeri 5 Kubutambahan rendah ialah ketersediaan sarana

prasarana untuk belajar masih minim sebagai contoh ruang lab IPA yang sempit serta dijadikan gudang sehingga sulit untuk melakukan praktek.

- (2) Suasana kelas yang tidak kondusif karena dua rombel kelas dijadikan dalam satu ruangan yang hanya disekat oleh dinding tipis. Serta motivasi belajar siswa yang rendah akibat rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan, selain itu metode belajar yang dipergunakan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan permasalahan ini menekankan kepada hasil belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Karenanya temuan kali ini akan di batasi terhadap analisis pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar bagi hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Kubutambahan. Pemilihan variabel pada kajian studi ini adalah realitas yang terjadi di SMP Negeri 5 Kubutambahan dimana kondisi fasilitas pembelajaran serta sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah masih belum mencukupi, yang berdampak bagi hasil belajar siswa yang rendah.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Merujuk kepada latar belakang, identifikasi dan batasan permasalahan, demikian pada kajian studi ini bisa ditetapkan rumusan masalahnya yakni apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar bagi hasil belajar di SMP Negeri 5 Kubutambahan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan kajian studi inipun bermaksud mengujikan pengaruh lingkungan dan motivasi belajar sekolah bagi hasil belajar di SMP Negeri 5 Kubutambahan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil temuan ini diharap dapat menyumbangkan manfaat dibawah ini.

#### (1) Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil studi ini diharap mampu memberi sumbangan yang berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, kajian studi ini diharapkan bisa menyumbangkan sumber ilmiah lebih lanjut mengenai dampak lingkungan sekolah bagi hasil belajar siswa.

#### (2) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Bisa digunakan selaku dasar dalam menilai hasil belajar siswa dikaitkan terhadap lingkungan sekolah dan motivasi belajar, dengan demikian bisa membuat peningkatan bagi kualitas mutu pendidikan di sekolah.

##### b. Bagi Lembaga

Temuan ini tergolong hasil sumbangan pikiran dan hasil kerja yang dipergunakan selaku masukan acuan penilaian, refrensi keragaman berkaitan lingkungan sekolah dan motivasi bagi hasil belajar siswa, selain itu bisa menambah refrensi bagi perpustakaan UNDIKSHA dan mahasiswa lainnya yang sedang menyusun karya ilmiah.

c. Bagi Peneliti

Selaku wadah agar mampu menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan selaku wadah yang mampu menambah wawasan.

